

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM LAMPU TOAE DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA
ANGKUE KECAMATAN KAJUARA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

OLEH

**KAMELIA
NIM: 190202034**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
2023**



**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM LAMPU TOAE DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA
ANGKUE KECAMATAN KAJUARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

Nama: Kamelia
NIM: 190202034

Pembimbing:

1. Dr. Mustamir, M.pd
2. Siar Ni'mah, S. Ud, M.Ag

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

2023

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : kamelia
Nim : 190202034
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan palagasi atas duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagaian dari Skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang digunakan sumbernya. Segala keperluan yang ada didalamnya adalag tanggung jawab saya.

Demikian pertanyaan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemukakan dari pertanyaan-pertanyaan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau erbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Sinjai 2023
Yang Membuat Pertanyaan



Kamelia
19020234

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Manajemen Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara, yang ditulis oleh Kamelia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202034, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Faridah, S.Sos., M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Agus Swito, SS, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Mustamir, M, Pd.	Pembimbing I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:
Dekan FUKIS UTAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM 948500

ABSTRAK

Kamelia, Manajemen Majelis Taklim Lampu Toae dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa. Angkue, Kecamatan Kajuara, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023

Adapun tujuan dan dari penulisan skripsi ini, apa saja peranan majelis taklim Mutiara Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan, serta faktor yang menjadi penghambat majelis taklim Mutiara Lampu Toae dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Adapun metode yang digunakan yakni dengan cara pengambilan data di Majelis taklim Mutiara Lampu Toae yang berhubungan dengan peranan majelis taklim dalam pembinaan keagamaan, kemudian melakukan interview (wawancara) pada para tokoh masyarakat, ketua dan anggota majelis taklim, ataupun masyarakat di Desa Angkue. Disamping teknik pengambilan data dan wawancara juga menggunakan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan peranan Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaa di Desa.Angkue,Kec. Kajuara, Kab. Bone

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan majelis talim Lampu Toae mempunyai peranan yang sangat penting, dalm pembinaan keagamaan di Desa. Angkue, dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman-pemahaman tentang keagamaan masyarakat, serta mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan semangat masyarakat dalam melaksanakan ibadah secara berjamaah di mesjid. Setiap kegiatan yang bertujuan kearah lebih baik tentunya akan memperoleh hambatan dalam proses pembinaan

keagamaan seperti yang dirasakan oleh masyarakat ketika mengajak teman, maupun sebagai pengurus Majelis Taklim Lampu Toae sangat kesulitan untuk mengajak masyarakat di Desa. Angkue dengan alasan mencari nafkah serta kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami, karna ada sebagian suami yang tidak mendukung istri mereka untuk mengikut pengajian, karena menganggap istrinya di takdirkan untuk menjaga atau mengurus rumah dan anak-anak mereka serta takut urusan rumah tangga terabaikan.

Kata Kunci: Upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan

ABSTRACT

Kamelia, Management of the Lampu Toae Taklim Council in Community Religious Development in the Village. Angkue, Kajuara District, Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University Sinjai, 2023.

This research aims to find out: (1) Management of the Taklim Council in fostering community religion in the village. Angkue, Kajuara District. (2) Supporting factors for the management of Taklim Lampu Toae in the religious development of the community in the village. Angkue, Kajuara District.

This research is included in naturalistic research using a qualitative approach. The subjects of this research are people who can provide information, namely, the Village Head. Angkue, Village Imam, and Angkue Village Community. This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this research are people who can provide information, namely, the Village Head. Angkue, Village Imam, and Angkue Village Community. The object of this research is the Implementation of Village Taklim Council Management. Angkue, Kajuara District. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model.

The results of the research show, First, the application of the Lampu Toae Taklim Assembly in religious formation is considered capable of providing religious guidance to the community in the village of Angkaue, Kajuara District, and the aim of the Lampu Toae Taklim Assembly is to build a community that understands its religion well, which is demonstrated through its experiences. full of commitment and consistency. The Lampu Toae Taklim Council does not only work among housewives, but also trains many people. The Lampu Toae Taklim Council has an important role in religious development activities in the Angkue Village community, where its existence has a very important role in fostering community religion, especially in Angkue Village, Kajuara District. The Taklim Council can build recitation programs, conduct social gatherings, and perform congregational prayers. Second, the supporting factor in community development for the Lampu Toae Taklim Assembly in Angkue Village, Kajuara District, namely the community which is able to make it easier for every Islamic community to participate in the taklim assembly, where people are educated about Islamic teachings, strong motivation from the management, namely providing motivation. which is strong and encourages the community to be more enthusiastic in providing religious guidance, and lecturers where they invite Ustad to give tausiyah or religious lectures, and the Ustad comes from Kajuara District.

Keywords: Management, Toae Lamp Taklim Assembly, Religious Development

المستخلص

كامبيلية، إدارة مجلس التعليم لامبو توؤائي في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوئي كاجوئارا. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم إرشاداتية وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية أحمد دهلان سنجائي، ٢٠٢٣

وهدف البحث لمعرفة: (١) إدارة مجلس التعليم في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوئي كاجوئارا (٢) عوامل التحميلي إدارة مجلس التعليم لامبو توؤائي في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوئي كاجوئارا. وهذا البحث دراسة الطبيعي بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه أشخاص الذين يحصلون المعلومات كمثل رئيس القرية أنجكوئي وإمام القرية و المجتمع قرية أنجكوئي.

وهذا البحث دراسة الطبيعي بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه أشخاص الذين يحصلون المعلومات كمثل رئيس القرية أنجكوئي وإمام القرية و المجتمع قرية أنجكوئي وموضوع البحث فيه تطبيق إدارة مجلس التعليم للقرية أنجكوئي كاجوئارا. وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. وأسلوب تحليل البيانات فيه شكل التحليل التفاعلي.

ودلت نتائج البحث على، أولاً تطبيق مجلس التعليم لامبو توؤائي في إرشاد الدينية من المجتمع قرية أنجكوئي كاجوئارا وأهداف مجلس التعليم لامبو توؤائي لبناء المجتمع الذي فهموا شريعة الدينية جيدة وهم يدلون من خلال خبرتهم بالالتزام والاتساق. وهذا مجلس التعليم لامبو توؤائي ليس للأمهات ربة البيت فحسب ولكن لإرشاد كثير من المجتمع وله دور مهم في أنشطة إرشاد الدينية للمجتمع قرية أنجكوئي كاجوئارا لأن يمكن له برامج الدينية واتصل صلاة الرحم وإقام صلاة الجماعة. ثانياً عوامل التحميلي عند إرشاد المجتمع مجلس التعليم لامبو توؤائي قرية أنجكوئي كاجوئارا طريقة سهولة لكثير من المجموعة الإسلامية لإشتراك مجلس التعليم وهناك يرب الشخص عن شريعة الإسلام والنصيحة قوية من اللجنة لكي يحمسون المجتمع لاشتراك إرشاد الدينية وهم يحضرون الأستاذ لإعطائهم الخطبة الدينية وجاء الأستاذ من كاجوئارا.

الكلمات الأساسية: إدارة، مجلس التعليم لامبو توؤائي، إرشاد الدينية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الالاء
نبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan. selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan.
3. Wakil Rektor I Dr. Ismail, M.Pd. dan Wakil Rektor II Rahmatullah S.Sos.I., M.A unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan.
4. Dr. Suriati, M.Sos.,I selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Mustamir. M.pd selaku pembimbing I, dan Siar Ni'mah, S.Ud, M.Ag selaku Pembimbing II.

6. Muhlis S.Kom.I.,M.Sos.,I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam.
7. Seluruh Dosen yang telah Membimbing dan Membina Mengajar selama Studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan yang telah membantu kelancaran akademik
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan
10. Bala bala squad yang tiada henti memberi dukungan dan saran
11. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu. Yang telah memberikan dukungan moral sehingga penuh selesai Studi. Teriringi Doa semoga Amal dan berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlimpah ganda dari Allah Swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Amin.

Sinjai, 2023

Kamelia
19020234

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIA TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	49
BAB III METODE PENDEKATAN.....	52
A. Defines Operasional.....	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	54
C. Teknik Pengumpulan Data	55

D. Instrumen Penelitian	55
E. Teknik Analisis Data	56
F. Tehnik Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Peranan Majelis Taklim Lampu Toae Dalam Pembinaan Keagamaan di Desa. Angkue, Kec. Kajuara	72
C. Penghambat Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa. Angkue, Kec. Kajuara.....	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 2. Hasil Wawancara
- LAMPIRAN 3. Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 4. Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 6. SK Pembimbing
- LAMPIRAN 7. Dokumentasi
- LAMPIRAN 8. Biodata Penulis
- LAMPIRAN 9. Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya unruk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efesien (Dr. Lilis Sulastri 2014). Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Manajemen pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan melalui perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengerahan, dan pengawasan disebut manajemen (M. Manullang, 2015). Dalam pendapat ini, sangat jelas betapa pentingnya sumber daya (*recource*), baik sumber daya manusia (M. Manullang, 2015) maupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dan pimpinan organisasi akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Dalam kaitanya dengan majelist taklim, manajemen sangat di perlukan unruk mengatur segala sesuatu yang ada di

organisasi majelis taklim khususnya di Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Agama Islam dan tidak dapat terlepas dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian di rumah Arqam bin Abil Arqam Baitul Arqam (Khalid Muhammad Khalid,1998). Adanya kegiatan pengajian Baitul Arqam ini menjadikan model inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah Ustadz/Ustadzah atau pengurusnya.

Jika hanya mengandalkan pendidikan formal dua jam seminggu, kebutuhan akan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, tidak akan terpenuhi. Selain itu, majelis taklim menawarkan alternatif untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam bagi mereka yang tidak lagi menerima pendidikan formal. Akibatnya, majelis taklim adalah salah satu bentuk pendidikan yang paling diminati oleh masyarakat..

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal yang berbasis keagamaan dan juga lembaga dakwah yang memiliki peran dan tujuan penting untuk membangun kehidupan beragama. Yang paling penting adalah untuk

menumbuhkan semangat belajar masyarakat yang tidak memiliki batasan usia, status sosial, atau tingkat pendidikan. Majelis taklim juga dapat menyarankan pendidikan berbasis keagamaan. (Kasus Majelis Taklim Al-Fatah,2008). Sebagai lembaga dakwah, majelis taklim memberikan manfaat yang signifikan kepada berbagai lapisan masyarakat karena mereka menyentuh secara langsung orang-orang yang tidak terlibat. Akibatnya, sikap keagamaan masyarakat di sekitar ruang lingkup majelis taklim sangat dipengaruhi. Setelah belajar, seseorang akan mulai menganggap agama sebagai panutan dan mengikutinya dalam perilaku, tingkah laku, dan tindakan mereka. Apabila manajemen majelis taklim dilakukan dengan baik, masyarakat akan memiliki pemahaman yang jelas dan setiap orang akan merasakan manfaat dari kegiatan majelis taklim.

Salah satu lembaga pendidikan non-formal yang dikenal sebagai majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang ilmu agama dengan tujuan meningkatkan iman dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT sehingga terciptanya akhlak mulia yang membawa rahmat bagi alam semesta. (Rahmatulla, 2016)

Majelis taklim dikenal sebagai lembaga pendidikan non-formal dan lembaga mandiri yang beroperasi berdasarkan prinsip kasih sayang dan tolong menolong. Oleh karena itu, namanya sesuai. Majelis taklim memiliki peran penting dalam mengingatkan jamaahnya untuk memahami ajaran Islam lebih dalam di kecamatan Kajuara. Seperti dalam Hadist Rasulullah SAW beliau bersabda:

طَابُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahan:

“menimba ilmu wajib hukumnya bagi setiap umat muslim”. (HR. Ibnu Abdul Barr)

Majelis taklim merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mengingatkan kuliatas ibadah jama'ah dan mengingatkan keimanan serta ketakwaan, melaksanakan syari'at Islam, menjalani ukhuwah islamiyah, dan menjadi salah satu pelopor kegiatan keagamaan dimasyarakat. Dalam hal ini majelis taklim sembagai lembaga kegiatan keagamaan harus mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di bidang keagamaan.

Oleh karena itu, berdasarkan diskusi sebelumnya, majelis taklim, sebagai lembaga dakwah keagamaan yang berada di lingkungan masyarakat harapan, dapat berfungsi sebagai wadah

yang memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Dengan harapan nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam sikap, perilaku, perkataan, dan tindakan mereka.

Untuk meningkatkan majelis taklim seperti di atas, mereka harus dikelola dan dikembangkan secara profesional. Oleh karena itu, majelis taklim mengajarkan keterampilan manajemen. Secara historis, majelis taklim didirikan dalam masyarakat karena kesadaran umat islam betapa pentingnya memperoleh pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari secara terorganisir, teratur, dan sistematis.

Meskipun demikian, majelis taklim menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya karena masyarakat yang tidak dapat mengandalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Meskipun hidup di lingkungan yang mayoritas beragama Islam, orang Islam masih lebih suka menghindari prinsip-prinsip Islam. (Deni Kurniawan dkk) Hal ini bertentangan dengan fungsi majelis taklim sebagai lembaga yang mengajarkan orang-orang untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, dan meningkatkan kehidupan umat dalam upaya mendapatkan ridho Allah SWT.

Di sisi lain, majelis taklim memiliki empat fungsi: memberikan dan memperoleh pengetahuan baru, mengadakan kontak sosial, dan mendorong dan mendorong peningkatan pengetahuan dan kesadaran rumah tangga. (Tuty Alawiyah, 1997).

Selain fenomena di atas, masih ada sejumlah kecil majelis taklim yang terus menjalankan fungsi, tujuan, dan peran sesuai dengan yang digunakan. Dengan demikian, majelis taklim ini dapat dimaksimalkan sebagai alat untuk meningkatkan agama Islam di masyarakat.

Studi awal menunjukkan bahwa majelis taklim Lampu Toae melakukan sejumlah kegiatan, seperti kajian/pengajian rutin setiap satu bulan sekali, tahlil setiap malam juma'at, dan membaca kitab setiap ba'dah subuh. Kemudian ditemukan bahwa beberapa jama'ah masih aktif dan mengikuti kegiatan meskipun mereka sudah lanjut usia.

Fokus penelitian ini adalah Majelis Taklim Lampu Toae karena, berdasarkan data awal, tidak ada indikasi manajemen terstruktur yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana Majelis Taklim Lampu Toae membantu masyarakat di Desa Angkue, Kecamatan Kajuaru.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Majelis Taklim Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa. Angkue, Kecamatan Kajuara?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim Lampu Toae, dalam pembinaan keagamaan di Desa. Angkue, Kecamatan Kajuara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sumber foku penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengatasi Manajemen Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa. Angkue, Kecamatan Kajuara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung Manajemen Taklim Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa. Angkue, Kec. Kajuara, Kab. Bone.

D. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan majelis taklim dalam masyarakat di Desa. Angkue Lampu Toae. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai pedoman penelitian di masa mendatang serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat yang terkait dengan langsung dalam suatu objek penelitian maupun masyarakat secara luas guna memotivasi masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan Majelis Taklim Lampu Toae di Desa. Angkue, Kec. Kajuara.

BAB II

IKAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Majelis Taklim

a. Pengertian Manajemen

Secara umum, manajemen dianggap sebagai salah satu seni dalam ilmu dan juga merupakan bagian dari pengorganisasian, termasuk perencanaan, membangun dan mengorganisasi organisasi, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan. Dalam perspektif ini, manajemen dianggap sebagai seni karena berfungsi untuk mencapai tujuan dengan hasil atau keuntungan. Di sisi lain, manajemen dianggap sebagai ilmu yang bermanfaat karena dapat menjelaskan fenomena dan peristiwa sehingga dapat memberikan penjelasan yang akurat. Manajemen adalah seni melaksanakan dan mengatur. Selain itu, manajemen dianggap sebagai bidang yang mengajarkan cara mencapai tujuan organisasi sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi. Bahasa Inggris "manajemen", yang berarti "mengurus, mengelola,

mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin, berasal dari bahasa Prancis kuno "manajemen".

Selain definisi di atas, para ahli juga berbicara tentang manajemen. George R. Terry mengatakan manajemen adalah salah satu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan individu dan kelompok dan bekerja sama dengan sumber daya yang ada. Manajemen juga dapat disamakan dengan idara. Dimana idara berarti pengelolaan atau bisa disebut manajemen masjid.

Ayat-ayat tersebut membahas masalah yang berkaitan dengan urusan sesama manusia, terutama yang berkaitan dengan jual beli, transaksi, atau kesekretariatan. Tidak mengherankan bahwa ilmu manajemen berasal dari masalah bisnis dan kemudian berkembang menjadi ilmu yang berkaitan dengan mencapai tujuan. Karena al-Qur'an

memberitakan apa yang terjadi dan akan terjadi, seperti kelompok negara, organisasi, perusahaan, dan pemerintahan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan manusia atau seni dalam mencapai hasil yang maksimal melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi manajemen

Inilah empat fungsi manajemen yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerak (actuating), dan pengawasan.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah awal dari aktivitas manajemen, tetapi tetap diperlukan setelahnya. Perencanaan merupakan langkah awal untuk sebuah kegiatan dengan memikirkan hal-hal yang terkait untuk mencapai hasil yang optimal. Perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan

membantu organisasi membuat berbagai visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran. Ini dapat dilakukan pada tingkat awal melalui pengambilan keputusan, yang juga merupakan bagian penting dari manajemen. (Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i 2016).

Dengan kata lain, proses perencanaan adalah langkah pertama dalam setiap operasi manajemen; ini menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Tahap-tahap atau langkah-langkah tertentu diperlukan untuk membuat perencanaan. Setiap perencanaan harus melewati tahap-tahap ini karena tanpa mereka, hal-hal seperti menetapkan tujuan, mengumpulkan data dan menetapkan dugaan dan ramalan, menetapkan alternative cara bertindak, melakukan penelitian tentang alternative, dan memilih alternative. Berbagai aspek kehidupan diajarkan oleh agama Islam, termasuk urutan Allah SWT. Q.S Al-Hasyr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّخِذُوا مَا كَسَبْتُمْ وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kunci utama dalam menentukan apa yang harus dilakukan setelah itu.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses membagi suatu kegiatan besar menjadi lebih banyak kegiatan yang lebih kecil. Perorganisasian membantu manajer mengawasi dan menentukan orang yang diperlukan untuk

menyelesaikan tugas yang dibagi, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus dibuat. (Setyabudi Indartono, 2016)

3. Penggerakan (*Actuating*)

Salah satu tugas manajemen adalah pengerahan. Memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mengetahui bahwa karyawan melakukan pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai penggerakan (*execution*). Meskipun diakui bahwa upaya perencanaan dan pengorganisasian sangat penting, tidak akan ada hasil yang signifikan sampai kita melaksanakan aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan. Perlu ada tindakan penggerakan, atau usaha untuk mendorong tindakan, untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penggerakan (*actuating*) ini, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa jika seorang karyawan memiliki beberapa faktor berikut: pertama, dia memiliki keyakinan bahwa dia akan mampu mengejarkan pekerjaan

tersebut; kedua, dia yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya; ketiga, dia tidak dibebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak; keempat, dia memiliki kepercayaan dari orang yang penting yang bersangkutan; dan kelima, dia memiliki hubungan antara (Ahmad Qurtubi 2019).

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan, juga dikenal sebagai pengawasan, adalah proses mengamati atau memantau bagaimana kegiatan organisasi dijalankan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan pekerja dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan diharapkan untuk mencegah pelanggaran dalam berbagai hal sehingga tujuan dapat dicapai. Tujuan organisasi akan dicapai melalui perencanaan dan pendayagunaan sumber daya material.

Dalam konteks manajemen organisasi, strategi dapat didefinisikan sebagai panduan,

metode, dan taktik utama yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berorientasi pada tujuan yang ditetapkan oleh strategi organisasi. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan ide, perencanaan, dan eksekusi tugas dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik memiliki koodinasi tim kerja, tema, pendanaan yang efektif, dan taktik utama untuk mencapai tujuan.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut pengertian ini, strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi terdiri dari pemahaman tentang manajemen strategi dan tindakan manajemen.

a) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, dan keunggulan lainnya yang terkait dengan organisasi atau perusahaan. Kekuatan khusus adalah keterampilan yang memberikan organisasi atau perusahaan keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya dan membantu mencapai tujuan.

b) Kelemahan

Kelemahan dapat didefinisikan sebagai keterbatasan atau kekurangan sumber daya keterampilan serta kapasitas yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau lembaga yang tidak melakukan tugas dengan efektif. Salah satu contoh kelemahan adalah kekurangan kemampuan manajemen.

c) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah keadaan penting yang menguntungkan di lingkungan organisasi atau lembaga. Peluang biasanya dikaitkan dengan kemungkinan dan

percobaan, yaitu kesempatan atau harapan munculnya sesuatu yang diinginkan.

d) Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan situasi yang harus diperhatikan sebuah organisasi saat melakukan pekerjaannya. Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan yang menghalangi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Solihin mengatakan manajemen strategi adalah proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sementara itu, Jay mengatakan manajemen strategi adalah suatu pendekatan sistematis untuk mengkondisikan organisasi ke posisi yang memastikan mencapai tujuan dengan cara yang menyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat perusahaan.

Dengan melihat definisi ini, dapat dikatakan bahwa manajemen strategi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, terdiri dari dua kata, "majelis", yang berarti "duduk", dan "taklim", yang berarti "pelajaran" atau "pengajian." Setelah berkembang menjadi Majelis Taklim, artinya berubah menjadi suatu lembaga (institusi) yang menyelenggarakan pelajaran, pengajaran, atau pengajian. Jika kata "majelis" dikaitkan dengan kata lain, seperti "majelis wal majimah", yang berarti "dewan", "tempat duduk", atau "tempat sidang". Jika dikaitkan dengan kata asykar sehingga menjadi Majelis asykar, yang artinya mahkamah militer. Namun, taklim berasal dari kata "kara "alima ya'limu ilma", yang berarti "mengetahui ilmu," atau ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran, kata "talim" berarti mengajar atau

melatih, sedangkan "taklim" berarti mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, dan tempat menuntut ilmu.

Majelis Taklim memiliki banyak definisi secara terminologi. (Muhsin, 2009). Menurut Effendy Zarkasy "Majelis Taklim berfungsi sebagai forum pendidikan untuk mencapai pengetahuan agama tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh model dakwah modern.

Menurut Ustadz Taqiuddin menuliskan bahwa kata "majelis" berasal dari kata "jalasa", "yajisu", "julusu", yang berarti duduk atau rapat, dan kata "majelis taklim" dapat memiliki arti yang berbeda jika dikaitkan dengan kata lain, seperti "majelis taklim". walmajilimah yang artinya tempat duduk, tempat sidang dewan (Muhsin, 2009).

Memang, menurut Syamsuddin Abbas, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang cukup besar. Selain itu, Majelis Taklim juga dapat diartikan sebagai tempat

atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan Islam dan agama lainnya, sesuai dengan realitas masyarakat. (Muhsin, 2009).

Berdasarkan pemahaman di atas, jelas bahwa penyelenggara Majelis Taklim berbeda dengan penyelenggara pendidikan Islam lainnya, seperti pasentren dan mandrasa. Majelis Taklim berbeda dengan penyelenggara pendidikan Islam lainnya dalam beberapa hal, termasuk:

- a) Karena Majelis Taklim adalah lembaga Islam non-resmi, aktivitasnya dilakukan di tempat tertentu, seperti di mesjid atau musholla, serta di rumah-rumah pata anggota Majelis Taklim.
- b) Tidak ada aturan kelembangaan yang ketat sehingga tidak ada sifat suka rela; tidak ada kurikulum yang mencakup semua aspek ajaran agama.
- c) Sebagaimana hanya sekolah, jama'ah tidak disebut setiap hari

Oleh karena itu, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non-formal dengan waktu belajar berkala, tetapi tidak selalu. Tujuannya adalah untuk menyebarkan Islam kepada masyarakat luas, karena di dalamnya terjadi proses pembelajaran atau kegiatan keagamaan. Selain itu, salah satu materi atau materi yang disampaikan oleh penceramah adalah perbaikan akhlak.

Majelis Taklim didirikan, dikelola, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, menjadikannya wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Majelis Taklim telah menjadi bagian penting dari masyarakat, terutama bagi ibu-ibu. Beberapa anggota yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Taklim berubah perilaku, tetapi yang lain tetap seperti sebelumnya, tergantung pada ketekunan dan keseriusan anggota Majelis Taklim. Dalam masyarakat yang di dukung oleh tokoh agama, ulama, Ustdaz, dan lainnya, lembaga ini sudah

menunjukkan eksistensinya dalam membina jama'ah yang terdiri dari kaum ibu.

Dilihat dari kepentingannya sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, dengan tujuan untuk kemaslahatan umat manusia, Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal secara konsisten menanamkan akhlak yang mulia dan lurus, meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

b. Fungsi Majelis Taklim

Menurut Nurul Huda Majelis Taklim mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1) Tempat belajar mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya kaum perempuan, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Diharapkan mereka memiliki akhlaq yang baik, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan untuk mengangkat derajat dan memperbanyak amal, dan seorang ibu rumah

tangga juga harus banyak belajar tentang keagamaan agar dapat mengajarkan anak-anak mereka.

a. Lembaga pendidikan dan ketempilan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai tempat untuk mengajar kaum perempuan tentang pengembangan kepribadian dan pembinaan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

b. Wadah kegiatan berkreatifitas

Majelis Taklim juga memberi kaum perempuan tempat untuk melakukan kegiatan dan berkreatifitas. Salah satunya adalah dalam organisasi, masyarakat, bangsa, dan negara. Wanita muslimah memikul tanggung jawab yang sama dengan laki-laki dalam menyebarkan risalah di dunia ini. Akibatnya, mereka harus mengubah kehidupan mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan masyarakat. Negara dan bangsa kita membutuhkan wanita sholeha yang memiliki kemampuan untuk memimpin

dan mengarahkan masyarakat yang lebih baik.

2) Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia perempuan dalam berbagai bidang, seperti dakwah, pendidikan, dan sosial.

3) Jaringan komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Untuk membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami, majelis taklim diharapkan dapat berfungsi sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturrahi. Dengan bantuan lembaga ini, mereka dapat memperkuat Ukhuwah, mempererat silaturrahi, dan saling berkomunikasi. Dengan cara ini, mereka dapat bekerja sama untuk memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakat mereka secara bersama-sama. Selain itu, masalah yang dihadapi masyarakat dan negara saat ini (Nurul Huda).

a. Bentuk Kegiatan Majelis Taklim

Majelis Taklim mengadakan berbagai kegiatan sosial selain mengadakan pengajian. Contoh kegiatan sosial ini termasuk peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan pendidikan Islam lainnya. Meskipun kaum perempuan biasanya lebih terabaikan, kaum laki-laki juga dapat pergi ke Majelis Taklim. (Nurul Huda). Jenis keagamaan yang biasa dilakukan orang dalam kegiatan Majelis Taklim adalah sebagai berikut: Jami'yah adiyu, yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatan membaca hadiwan dan ceramah keagamaan.

- 1) Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi Sholawat Nabi dan tahlil.
- 2) Jami'yah qudhul, dengan kegiatannya antara lain membaca Sholawat Nabi, membaca surat Al-Ikhlâs dan membaca Tasbih.

- 3) Jami'yah ayat Kursi, kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlildan dan ayat kursi.

Di Majelis Taklim, orang biasa melakukan kegiatan seperti yang disebutkan di atas. Selain itu, ada kegiatan tambahan, seperti mendengarkan ceramah agama, jama'ah yang mendengarkan, dan ustadzah yang memberikan pelajaran agama. Majelis Taklim biasanya dimulai dengan tawasul dan tahlil, dan ada juga marhabanan, belajar sholat, belajar doa-doa, dan lainnya. Selain belajar tentang pendidikan agama Islam, anggota Majelis Taklim Lampu Toae juga dapat mengolah ikan menjadi abon dan banyak keterampilan lainnya. Ini memungkinkan anggota Majelis Taklim mendapatkan pengetahuan dan

meningkatkan pendapatan mereka sendiri.

b. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Taklim

1. Materi yang akan diajarkan dalam majelis taklim disebut materi atau bahan. Materi ini adalah ajaran Islam dalam segala aspeknya. Agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang mencakup semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang mencakup pedoman dasar yang dapat digunakan oleh orang untuk menjalani kehidupan duniawi dan untuk mempersiapkan kehidupan akhirat yang sejahtera. Akibatnya, materi pelajaran agama Islam sangat luas dan mencakup semua aspek kehidupan.

2. Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pembelajaran yang diterima kelompok termasuk :

- a. Tauhid berarti mengabdikan diri kepada Allah dalam hal mencipta, mengatur, mengontrol, dan mengikhlaskan dirinya hanya kepada Dia.
- b. Akhlakul karimah mencakup akhlak terpuji dan tercela. Akhlak terpuji seperti ikhlas, tolong menolong, sabar, dll. Akhlak tercela seperti sombong, kikir, dusta, bohong, hasud, dll.
- c. Fiqih: Materi fiqih mencakup masalah seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah dibahas. Setelah memperoleh pengetahuan ini, diharapkan jama'ah akan mematuhi semua hukum yang diatur oleh agama Islam.

- d. Tafsir adalah bidang studi yang menyelidiki isi Al-Qur'an serta penjelasan, makna, dan manfaatnya.
- e. Hadits dapat didefinisikan sebagai segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dianggap sebagai hukum Islam.

3. Kelompok Pengetahuan Umum

Tema yang disampaikan harus berkaitan dengan kehidupan masyarakat karena banyaknya pengetahuan umum. Kesemuanya terkait dengan agama, jadi jangan lupa dalil-dalil agama, baik dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist, atau kisah Rasulullah SWT. (Tuti Awaliyah).

c. Metode

Majelis Taklim menggunakan berbagai teknik. diantaranya :

- 1) Majelis Taklim diadakan dengan metode ceramah. Metode ini digunakan dalam dua cara:
 - a. Ceramah umum: Guru aktif memberi pelajaran atau ceramah, dan peserta pasif, hanya mendengar atau menerima apa yang dibicarakan.
 - b. Ceramah singkat dengan banyak kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu, baik pengajar maupun ustadz maupun orang yang hadir sama-sama aktif.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan halaqah. Dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu.
- 3) Majelis taklim dilakukan dengan metode mudzarakah, yang melibatkan pertukaran pendapat atau diskusi tentang masalah yang disepakati untuk dibahas.

- 4) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran berarti mereka menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian dengan berbagai metode secara bertahap daripada menggunakan satu jenis metode saja. (Moh. Ali Aziz).

c. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim

Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah Islam, majelis taklim, telah menjadi bagian integral dari perjalanan dakwah Islam sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah Saw mengadakan kuliah dan pengajian di rumahnya. Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam). yang dilakukan secara rahasia selama dia tetap berada di Mekkah (Muhammad Khalik, 1983).

Pada saat itu, Rasulullah telah mengislamkan beberapa wanita, termasuk istrinya Khadijah binti Khawailid dan adik perempuannya, Fatimah binti Khattab. Ini menunjukkan bahwa jamaah kaum Muslimah sudah hadir dalam pengajian Rasulullah. Pada saat itu, anggota kelas masih bercampur dan menyatu antara laki-laki dan perempuan, dengan

kaum laki-laki termasuk Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.

Kegiatan pengajian di Baitul Argam ini berfungsi sebagai model dan inspirasi untuk pengajian dan majelis taklim yang pertama kali didirikan, yang biasanya diadakan di rumah-rumah ustadz atau pengurusnya. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa jamaah majelis taklim pada zaman Rasulullah SAW terdiri dari laki-laki dan perempuan, tetapi sekarang sebagian besar jamaah adalah Muslim, terutama ibu-ibu. Ketika jamaah terdiri dari laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan disebut sebagai pengajian umum. Masjid Nabawi didirikan untuk pengajian agama dan pengajaran setelah Rasulullah saw. hijrah dan menetap di Madinah. Hingga saat ini, proses pengajian atau majelis taklim masih dilakukan di masjid-masjid. Setelah umat Islam menguasai Mekkah, Masjidil Haram menjadi tempat pengajian dan majelis taklim yang diasuh oleh para ulama hingga saat ini.

d. Peran Majelis Taklim Dalam Masyarakat

Semua orang, terutama wanita, terutama mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya, telah mendapat manfaat dari keberadaan majelis taklim dalam masyarakat. Ini terkait erat dengan aktivitas dakwah lembaga tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan internasional. Majelis taklim telah melakukan banyak hal selama ini. bukan hanya untuk kepentingan jamaah dan kehidupan mereka, tetapi juga untuk kaum perempuan secara keseluruhan, yang mencakup (Muhsin Mk).

a) Pembinaan keimanan kaum perempuan

Majelis taklim telah memiliki peran yang cukup dominan selama ini dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan, yang menghasilkan sejumlah besar wanita yang semakin taat beribadah, kuat imanya, dan aktif dalam dakwah.

Keadaan ini tidak terkait dengan kegiatan majelis taklim yang selalu berkaitan dengan agama, keimanan, dan ketakwaan. Kegiatan-

kegiatan ini ditanamkan melalui taklim dan pengajian yang intensif, rutin, dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim, yang sebagian besar perempuan. Tujuannya agar mereka dapat menjadi suri teladan bagi jamaah dan kaum muslimah lainnya. Sesuai dengan perintah Allah Swt (QS Ath-Thahrim [66]:

6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu melakukan apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka”.

Kegiatan pengajian majelis taklim yang sudah berjalan selama ini harus ditingkatkan lagi untuk memainkan peran yang lebih besar dalam meningkatkan keimanan jamaah dan kaum perempuan dalam masyarakat. Ini terutama berlaku untuk kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- 1) Materi Kajian

Agar jamaah dan kaum perempuan yang mengikuti majelis taklim benar-benar memahami materi penelitian yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan, perlu diperbanyak dan diperdalam. Pasalnya, kurangnya kajian seperti ini diberikan dalam majelis taklim dan hanya dalam bentuk ceramah keagamaan yang tidak sistematis dan tidak terfokus.

Menurut Yusuf Qardhawi, "Iman menolong hati nurani dan memberinya makanan dengan cahaya terang sehingga tetap kuat, bersih, dan mempunyai pandangan yang jernih dan terang." Dengan kata lain, kajian keimanan ini dapat

membina jamaah, terutama dalam membina hati nuraninya. (Choeruddin Huddori)

2) Kitab rujukan

Karena keduanya merupakan sumber asli dan utama dalam membahas materi yang berkaitan dengan akidah, tauhid, dan keimanan, kitab rujukan yang benar-benar memberikan pemahaman tentang iman, akidah, dan tauhid secara murni, jelas, terarah, dan shahih sesuai dengan petunjuk al-Quran dan tuntunan sunah Rasulullah saw.

a. Pemberi materi kajian

Pemberian materi keimanan dalam pengajian yang sah dan dapat dipertanggung jawakan hendaknya ustadz/ustdzahnya yang benar-benar menguasai ilmunya, bukan hanya menguasai sifat dua puluh (Choeruddin).

b. Pendidikan keluarga sakinah

Untuk membentuk keluarga sakinah, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, salah satunya adalah pasangan suami istri harus memiliki pemahaman yang kuat tentang

cara-cara dan tata aturan hidup berkeluarga yang diajarkan dalam Islam. Namun, beberapa keluarga tidak dapat terbentuk karena adanya faktor penghalang. Sebagai contoh, karena suami atau istri yang tidak kuat, atau keduanya.

1) Pengajian keluarga sakinah

Majelis taklim harus mengadakan pengajian dan ceramah agama yang berbicara tentang masalah pernikahan dan pembentukan keluarga sakinah. Ustadz atau ustazah dapat memberikan pengajian dan ceramah ini.

2) Mendadakan Konsultasi Keluarga

Majelis taklim juga harus mengadakan kegiatan konsultasi tentang masalah perkawinan dan keluarga, terutama untuk membantu pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, mendamaikan perselisihan, mencegah perceraian, dan melakukan hal lain untuk membuat keluarga mereka

senang, tenang, dan bahagia. (Muhsin MK, 2009).

3) Pemberdayaan Kaum Duafa

Sangat banyak masalah sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat modern yang memerlukan perhatian umat dan kaum muslimahnya. Salah satu yang paling menonjol adalah masalah kaum duafa, yang sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan dari sesama manusia. (Muhsin, 2009). Mereka menderita karena banyak di antaranya tidak memiliki usaha atau pekerjaan tetap, mengalami kekurangan ekonomi, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian dari mereka bergantung pada belas kasihan orang lain, seperti mengamen, mengemis, dan memintaminta, untuk bertahan hidup. Mereka tidak dapat bekerja sama dengan orang lain karena mereka kekurangan pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan

yang diperlukan. Selain itu, karena jumlah pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Dalam agama Islam, umatnya diajarkan untuk memperhatikan nasib orang lain, terutama yang miskin dan yatim. Allah SWT berfirman, "Berbuat baiklah kepada ibu bapak, kerabat, anak yatim, dan orang miskin

Umat Islam yang kaya dan berpunya harus membantu orang miskin dengan hartanya, antara lain untuk meringankan beban hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga harus membantu dan membantu kaum miskin dalam hal pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan agar mereka dapat hidup sendiri dan tidak menggantungkan hidup mereka pada orang lain.

Majelis taklim memiliki peran yang signifikan dalam hal ini, baik dalam pemberian bantuan sosial maupun

berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi untuk kaum duafa tersebut. Di antara kegiatan yang dapat dilakukan oleh mjlis taklim adalah membantu kaum duafa, di antaranya berupa:

- a. Penyantukan, pengusuhan, dan pendidikan anak yatim;
- b. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang yang terlantar;
- c. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan kepada komunitas yang mengalami musibah bencana alam
- d. Mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah untuk membantu orang miskin
- e. Membina dan mendidik anak-anak jalanan serta mendukung ekonomi mereka.
- f. Dakwah dan pelatihan rohani kepada orang sakit serta pelatihan keterampilan.

- g. Memberikan beasiswa.
- h. Khittanan dan perkawinan missal.
(Muhsin, 2009).

4) Pemberdayaan politik kaum perempuan

Selama ini, majelis taklim hanya digunakan oleh pejabat publik dan partai politik yang memiliki kepentingan politik tertentu. Namun, setelah penelitian lebih lanjut, terlihat bahwa majelis taklim memiliki peran politik yang cukup strategis.

Bahkan majelis taklim telah memperoleh banyak keuntungan, selain mendapatkan materi dan uang dari partai politik atau pejabat publik yang datang, juga mendapatkan pengetahuan dan pendidikan tentang politik. Diharapkan bahwa jamaah dan kaum perempuan yang mengikuti majelis taklim menjadi lebih cerdas, lebih dewasa, dan lebih memahami berbagai masalah politik yang terjadi di negeri dan daerah mereka. Oleh

karena itu, mereka memiliki kemampuan untuk membedakan antara pejabat publik dan partai politik yang bersih dan bersih dan mana yang kotor dan buruk. Mereka mengetahui secara langsung tentang proses dan situasi yang terjadi selama setiap pemilu.

Ini menunjukkan bagaimana majelis taklim dapat membantu kaum perempuan dan jamaah umumnya dalam pemberdayaan politik. Mengingat hal ini bertentangan dengan prinsip majelis taklim, yang harus netral dan bebas, lembaga ini tidak melakukan tindakan ini. Fokus dan ketergantungan hanyalah kepada Allah SWT, Rasul-Nya, Islam, persatuan umat, dan dakwah. Sangat penting bagi majelis taklim ini untuk memberikan kesadaran politik, pengetahuan, dan wawasan kepada jamaah, terutama kepada kaum

perempuan dalam masyarakat. (Muhsin, 2009).

3. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Agama

Pembinaan adalah upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik (Westy soemanto, 2019). Pembinaan, menurut Hendiyat Soetopo, berarti mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tidak hanya membantu seseorang memperoleh pengetahuan, tetapi juga membantu mereka menerapkan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hendiyat, 2020).

Menurut etimologi, "keagamaan" berarti "segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu". Dengan demikian, "keagamaan" di sini berarti "segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan

itu". Dari rumusan ini, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan adalah upaya untuk membimbing

b. Dasar-dasar pembinaan agama Islam

Sumber utama agama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits, berfungsi sebagai dasar untuk pembinaan agama Islam. Menurut ajaran Islam, melakukan pembinaan ini merupakan tugas Allah dan dianggap sebagai ibadah bagi mereka yang melakukannya. Al-Qur'an surah Ad-Dzariyat ayat: 56

وما خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan manusia dan jin untuk mereka menyembah saya. (Al-Qur'an Terjemahan h.49).

Ayat di atas jelas mengatakan bahwa orang Islam diminta untuk mempelajari agama agar mereka dapat beribadah sesuai dengan kehendak Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an. Orang yang memiliki jiwa yang tenang akan dapat merasakan kebahagiaan yang benar-

benar nyata dalam hidupnya. Semua orang memiliki cara mereka mendekati diri kepada Allah yang berbeda, tetapi mengingat Allah akan membawa ketenangan dan ketenangan hati. Berdasarkan pengertian keagamaan yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa segala bentuk usaha untuk mempromosikan keagamaan Islam didasarkan pada ajaran Islam yang berasal darinya. dari Al-Qur'an dan Hadist (Asy-Syifa, 2019).

bahwa:

"Firman Allah dan sunah Rasulullah adalah dasar pendidikan islam." Dengan adanya kedua dasar ini, pembinaan agama dapat membawa kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Tujuan berfungsi sebagai awal dari kegiatan yang direncanakan, termasuk pembinaan keagamaan, yang merupakan inti dari pendidikan Islam. Seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, diawasi, dan dievaluasi sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan yang jelas dapat membantu Anda bersemangat untuk melakukan sesuatu.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu orang menjadi individu Muslim. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun individu yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai tersebut. (D. Marimbi).

1) Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Majelis taklim adalah lembaga Islam non-formal, jadi mereka bukanlah lembaga pendidikan formal seperti sekolah, perguruan tinggi, atau madrasah. Namun, mereka memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu tugas majelis taklim adalah:

- a. Sebagai tempat untuk membangun dan mengembangkan kehidupan beragama untuk membentuk masyarakat yang berdakwah kepada Allah.

- b. Sebuah tempat rekreasi rohani karena penyelenggaraannya santai.
- c. Sebuah tempat silaturahmi yang menghidupkan Syi'ar Islam.
- d. Sarana untuk menyebarkan ide-ide yang bermanfaat bagi kemajuan umat Islam.

Secara strategis, majelis taklim berfungsi sebagai sarana dakwah dan tabligh islami yang inovatif yang berperan penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Majelis taklim juga berfungsi untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam konteks lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang dapat meneladani kelompok umat Islam lainnya. (Manfred Zi, 2019).

Jadi, secara fungsional, majelis taklim berfungsi untuk mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan

Islam untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara substansial dalam hal lahiriah, bathaniyah, dan ukhrowiyah, sesuai dengan tuntutan iman dan takwa, yang melandasi kehidupan duniawi dalam setiap aspek aktivitas mereka. Pembangunan nasionalisme kita sejalan dengan tindakan seperti itu (Aksara,1995).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian menemukan bahwa judul proposal skripsi adalah "Manajemen Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat", tetapi tidak menemukan pembahasan yang sama atau karya orang lain. Sebaliknya, mereka menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan topik tersebut, seperti:

1. Penelitian Idawati berjudul "Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Takalar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya majelis taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini

menunjukkan bahwa Majelis Taklim Miftahul Jannah telah berhasil meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Patte'ne, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. (Idawati, 2018).

2. Studi Zahrotul Muakhiroh berjudul "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-ibu Di Gumuk Girroto Ngemplak Boyolali Tahun 2018". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu, khususnya mengenai ibadah lima waktu dan mengenakan pakaian muslimah. (Zahrotul muakhiroh, 2018).

Persamaan skripsi ini menggunakan metode kualitatif untuk meneliti Majelis Taklim. Sementara subjek penelitian Zahrotul Muakhiro adalah tentang membantu ibu-ibu meningkatkan keagamaan, subjek penelitian ini adalah tentang membantu ibu-ibu meningkatkan keagamaan.

3. Definisi Iis Istiqomah: "pengaruh kegiatan keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah terhadap pembentukan sikap keagamaan Jama'ah".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kegiatan keagamaan dan sikap keagamaan Jama'ah Remaja di Desa Kendal Kecamatan Astanajayapura Kabupaten Cirebon berdampak. Metode kualitatif digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di majelis taklim didasarkan pada perhitungan angket.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah bahwa penelitian ini berfokus pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di lembaga Majelis Taklim yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian naturalistik, yang berfokus pada masalah aktual saat penelitian berlangsung. Penelitian naturalistik berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian saat ini. Penelitian naturalistik berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus. (Noor,2011).

2. Pendekatan penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian. Penelitian kualitatif adalah seperti penyelidikan. Data utama dan tambahan akan dikumpulkan dari penyelidikan. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Namun, data tertulis, gambar, dan statistik merupakan data tambahan (Martha, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang

fenomena yang dialami subjek penelitian. (Moleong, 2002). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena atau gejala sosial dengan memberikan penekanan yang lebih besar pada pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan fenomena sosial, dan tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut (Martha, 2011).

Karena metode penelitian kualitatif masih sangat populer, disebut sebagai metode baru. Metode ini juga dikenal sebagai postpositivisme karena berbasis pada filsafat postpositivisme. Penelitian yang dilakukan dengan metode ini dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Metode ini juga dikenal sebagai metode etnographi karena awalnya lebih banyak digunakan dalam penelitian tentang antropologi budaya. Metode ini juga dikenal sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. (Dr, 2008).

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, bahkan sangat kecil. Jika data yang

dikumpulkan cukup mendalam untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling tambahan. (Hariwijaya, 2007)

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah interpretasi yang salah dan pendefisian yang tidak konsisten, peneliti harus memberikan definisi operasional berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan salah satu seni dalam ilmu dan juga pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pengerakan, serta pengendalian atau pengawasan.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah sekelompok orang yang berbagi kepentingan agama, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang lain serta memikul tanggung jawab untuk memberikan hikmah yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Menurut etimologinya, kata "keagamaan" berasal dari kata "agama", yang kemudian menggabungkan awalan "ke" dan akhiran "an" untuk membentuk kata baru "keagamaan". Dengan demikian, "keagamaan" berarti "segenap kepercayaan kepada Tuhan serta ajaran kebaikan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu." Dari rumusan ini, tujuan.

C. Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan ini adalah di Lampu Toae di Desa. Angkue, Kec. Kajuara.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang di gunakan penelitian ini di rencanakan pada bulan Maret-Juni 2023.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah Struktur yang diteliti atau orang yang dapat memberikan informasi

mengenai objek penelitian yakni, Kepala desa. Angkue, Imam desa, Warga atau Masyarakat Desa. Angkue, Kec. Kajuara, Kab. Bone.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan dalam sebuah penelitian ini adalah implementasi Manajemen majelis taklim Desa. Angkue, Kec. Kajuara, Kab. Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa ada data dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka lihat, mendengarkan, dan merasakan selama penelitian penyaksian terhadap peristiwa tersebut. Dalam observasi, informasi ini dicatat secara subjektif. Dalam pengertian lain, observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan

peneliti mengamati benda-benda, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, ruang, dan perasaan. (ghony & Sari, 2012).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden. Ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian (Baswori & Suwandi, 2008).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang manajemen majelis taklim. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Desa. Angkue, Imam desa, dan Masyarakat Desa. Angkue, Kec. Kajuara.

3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2015).

Penelitian mengadakan dokumentasi sebagai salah satu sumber data sebagai penunjang penelitian. Seperti rekaman wawancara, foto, video, dan dokumentasi tertulis dari data yang didapatkan pada Lampu Toae Desa. Angkue, Kec. Kajuara.

F. Teknik Ananlis Data

Analisis data adalah bagian penting dari penelitian karena melaluinya pengetahuan terkait konten dan formal diperoleh. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada standar, proses, atau aturan yang sistematis. berdasarkan masalah atau topik yang sedang dibahas. Dengan bantuan rangkaian tindakan ini, data kualitatif yang umum dan frekuensinya sebagian besar disederhanakan dan akhirnya menjadi lebih mudah dipahami. (Iman Gunawan 2016)

Uraian diatas maka prosedur analisis data yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Analisis metode pertama mencakup hasil wawancara, hasil observasi, dan sejumlah dokumen yang dikategorisasi sesuai dengan penelitian. Setelah itu,

penajaman data dibuat melalui pencarian dan langkah-langkah berikutnya.

2. Reduksi Data

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data dengan memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema dan polanya.

3. Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan data, juga dikenal sebagai verifikasi data.

Di sini, hasil dan informasi penelitian disampaikan.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, tahap yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan adalah pemeriksaan keabsahan data. Menurut Nasution, pemeriksaan

keabsahan data diperlukan untuk membuktikan bahwa hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan kenyataan, dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi atau terjadi. Teknik triangulasi digunakan dalam pemeriksaan dan penelitian ini. (Nasution, 2003).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari penelitian karena pengetahuan terkait konten dan formal diperoleh melalui analisisnya. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada standar, proses, atau aturan sistematis. Data kualitatif yang biasanya tersebar frekuensinya sebagai besar dapat disederhanakan dan akhirnya dapat dipahami dengan mudah. (Iman Gunawan 2016).

Uraian diatas maka prosedur analisis data yang akan digunakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam analisis metode pertama, hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen yang sesuai dengan penelitian dikumpulkan. Selanjutnya, penajaman data dibuat melalui pencarian tambahan.

2. Reduksi Data

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses pengumpulan data dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk menemukan tema dan pokoknya.

3. Display Data

Pemaparan data digunakan sebagai sekumpulan data yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ini digunakan untuk meningkatkan kasus dan sebagai referensi untuk tindakan yang didasarkan pada pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan data, juga dikenal sebagai verifikasi data. Di sini, hasil dan informasi penelitian disampaikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Angkue

Desa Angkue adalah salah satu dari banyak desa di kecamatan kajuara. Desa ini didirikan pada tanggal 2 April 1982 sebagai hasil pemekaran dari Desa Ancu di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Pada masa itu, Desa Ancu meliputi sejumlah kampung atau wilayah yang luas. Oleh karena itu, penduduk lokal dan pengurus Desa Ancu yang terutama berasal dari kampung Angkue memutuskan untuk memisahkan diri dari Desa Ancu. Kampung Angkue kemudian diubah menjadi Desa dan resmi berpisah dari Desa Ancu.

Desa Angkue merupakan salah satu desa persisir di Kabupaten Bone, terletak di Kecamatan Kajuara, yang brjarak 76 km dari kota Watampone. Menurut data dari badan pusat statistic tahun 2014, Desa Angkue memiliki jumlah penduduk 1,251 jiwa dengan rincian sebanyak 644 orang perempuan dan 607 orang laki-laki. Dan memiliki luas yang cukup luas

2,50 km yang di diami oleh 284 KK, yang terbagi dari dua dusun. (Pemerintah Kecamatan Kajuara, Sejarah Singkat) Batas-batas wilayah Desa. Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Malimongeng

Sebelah Barat : Desa Tarasu

Sebelah Timur : Desa Pulau Sembilan

Sebelah Selatan : Desa Ancu

a. Mata Pencaharian

Karena lokasinya yang dekat dengan pantai, sebagian besar penduduk Desa Angkue bekerja di bidang nelayan, usaha rumput laut, perdagangan, karyawan swasta, dan pegawai negeri sipil. Nelayan juga merupakan mata pencaharian turunan dan nenek moyang mereka. (Sejarah Singkat Desa. Angkue)

b. Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Angkue Masih dianggap kurang maju. Banyak remaja di sana tidak pergi ke sekolah karena kurangnya minat mereka dalam pendidikan dan kurangnya kepedulian orang tua

mereka untuk mendidik anak-anak mereka. Namun, ada beberapa anak yang telah dimasukkan ke dalam perawatan rumah sakit. Sebagian dari mereka yang melanjutkan pendidikannya di beberapa universitas di kota-kota besar di Indonesia pergi ke Makassar untuk perawatan kesehatan, karena jarak dan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan perawatan kesehatan di luar provinsi di selatan Sulawesi. Namun, mereka yang memiliki lebih banyak uang memilih untuk memperbaiki diri di kota-kota Jawa seperti Malang, Surabaya, dan ibu kota Jakarta. Remaja Desa Angkue yang melanjutkan studi rata-rata memiliki.

Salah satu prinsip utama masyarakat Desa Angkue adalah mencari pekerjaan dan menabung untuk masa depan daripada belajar. Ini dipengaruhi oleh pendidikan orang tua mereka, dan mereka hanyalah satu-satunya yang dapat menikmati pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh 30% lulusan SMA anak Desa Angkue yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Lampu Toae

Majelis Taklim Lampu Toae didirikan karena masyarakat Desa Angkue di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone tidak tahu banyak tentang ajaran agama, sehingga masyarakat tidak menyadari kegiatan agama. Karena jarak antara Desa Angkue dan pusat Kecamatan Kajuara agak jauh, ibu-ibu di Desa Angkue sering mengikuti pengajian di Kecamatan Kajuara.

Posisi Majelis Taklim Lampu Toae terletak di Desa Angkue Kecamatan kajuara Kabupaten Bone, Majelis Taklim ini terletak di lokasi yang sangat strategi, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengikut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Lampu Toae, yang bertempat di tengah-tengah pemukiman penduduk berada di susun satu.

Majelis Taklim Lampu Toae inilah kemudian di jadikan sebagai saranan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan Desa Angkue dalam meningkatkan Ukhuwah

Islamiyah dengan memahami nilai-nilai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta menegakkan Ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

b. Visi dan Misi Majelis Taklim Lampu Toae Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone :

1. Visi

- a) Sebagai forum pendidikan dan dakwah
- b) Memberikan solusi terhadap problem kehidupan rumah tangga.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas ketakwaan umat
- d) Menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam keluarga
- e) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan Agama dalam keluarga, masyarakat terutama dalam Majelis Taklim Lampu Toae
- f) Mewujudkan keluarga sakinah dengan keimanan dan ketakwaan yang kokoh.
(Admistrasi Majelis Taklim Lampu Toae, 2017)

2. Misi

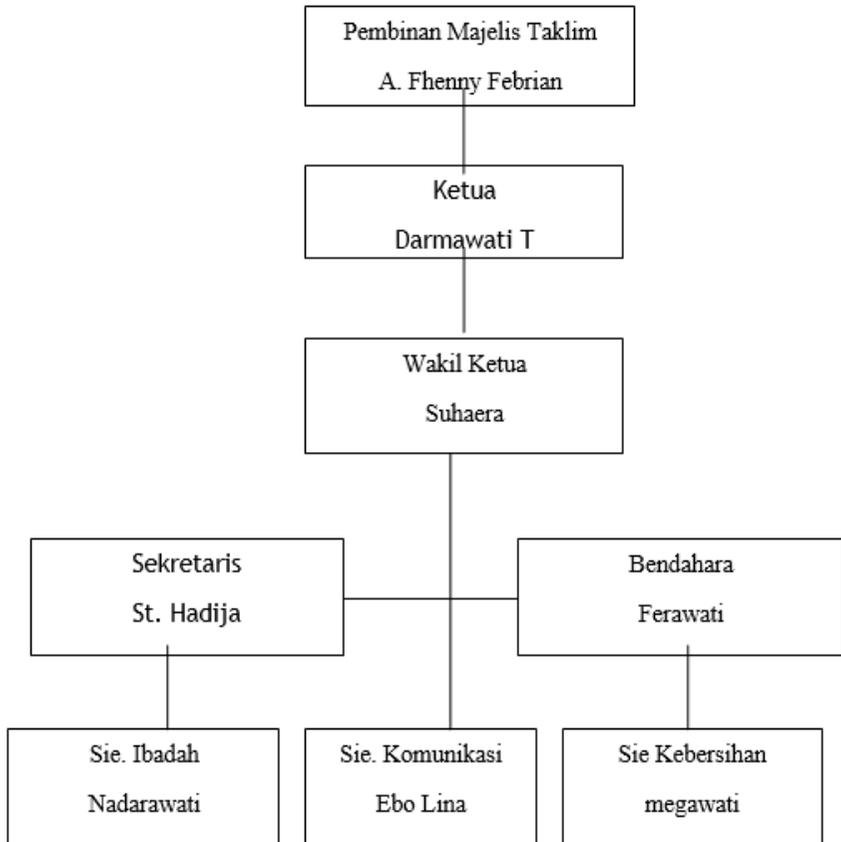
- a) Membangun komunitas pembelajaran berbasis Al-Qur'ani
- b) Menggalang persatuan dan kesatuan umat
- c) Mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dan lingkungan masyarakat
- d) Meningkatkan kualitas ibadah untuk masyarakat menuju kehidupan Madani
- e) Mencintai dan gemar mengkaji seluk-beluk hukum Islam dan kandungan Al-Qur'an
- f) Membekali para anggota untuk membina keluarga sakinah dengan menanamkan Akhlak mulia
- g) Membantu anggota keluarga dalam memantapkan kehidupan keluarga sakinah dan menyelesaikan permasalahan agar terciptanya rumah tanggayang bahagia.
(Admistrasi Majelis Taklim lampu Toae, 2017)

- c. Struktur Organisasi Majelis Taklim Lampu Toae
Kegiatan Majelis Taklim Lampu Toae dipengaruhi secara signifikan oleh struktur

organisasi, yang sangat penting untuk keberhasilan organisasi. Struktur organisasi memastikan bahwa satu kegiatan berfokus pada kegiatan lainnya dan tidak mengganggu satu sama lain. Struktur organisasi juga diperlukan untuk membagi tugas secara objektif dan seimbang, sesuai dengan posisi dan kemampuan setiap anggota.

Untuk melihat data dan susunan struktur organisasi Majelis Taklim Lampu Toae Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Struktur Majelis Taklim Lampu Toae Desa Angkue Kecamatan
Kajuara Kabupaten Bone Tahun 2016-2023



pembinaan adalah bagian dari pendidikan non-formal dan sangat penting. Proses pembinaan tidak akan terwujud tanpa pembinaan. Tabel berikut

menunjukkan gambaran yang diberikan oleh penulis

Keadaan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae
Desa Angkue Kec. Kajuara, Kab. Bone

No	Nama	Jabatan
1.	A. Fheny Febrian	PembinaanMajelis Taklim
2	Darmawati	Ketua Majelis Taklim
3	Suhaera	Wakil Ketua
4	St. Hadija	Sekretaris
5	Ferawati	Bendahara
6	Naderawati	Sie. Ibadah
7	Embo Lina	Sie. Konsumsi
8	Megawati	Sie. Kebersihan
9	Sartika	Sie. Perlengkapan
10	Haliya	Anggota
11	Husna Alwi	Anggota

12	Hasni Alwi	Anggota
13	Suhaeni	Anggota
14	Maesarah	Anggota
15	Tuo	Anggota
16	Rappetang	Anggota
17	Halija B	Anggota
18	Husni Hadi	Anggota
19	Andi Arnida	Anggota
20	Jumiati	Anggota
21	Mutia	Anggota
22	Jumria	Anggota
23	Maidah	Anggota
24	Harisa	Anggota
25	Herlina	Anggota
26	Ratna	Anggota

27	Sanatang	Anggota
28	Suheria	Anggota
29	Darmawati Ambo	Anggota
30	Nuni	Anggota

Tabel : Keadaan Majelis Taklim Lampu Toae
Desa. Angkue, Kec. Kajuara

e. Keadaan Masyarakat

Fokus utama pendidikan, baik non-formal maupun formal, adalah masyarakat, terutama masyarakat Desa Angkue. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki sistem yang saling terkait, termasuk berbagai fasilitas. Masyarakat juga penting untuk pendidikan non-formal dan formal. Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae terdiri dari 300 orang.

B. Peranan Majelis Taklim Lampu Toae dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Tujuan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae adalah untuk membangun masyarakat yang memahami

agamanya dengan baik, yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsistensi, serta wawasan multikultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae bertanggung jawab secara langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan di semua kalangan, baik di Ibu Rumah Tangga maupun di luar Ibu Rumah Tangga

Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae tidak hanya bergerak di kalangan ibu rumah tangga, tetapi juga membina banyak orang. Fokus peneliti adalah masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga karena merekalah yang paling aktif mendidik anak-anak mereka untuk menjadi anak yang baik dan berbudi pekerti.

Hal tersebut di atas juga berlaku pada Majelis Taklim Lampu Toae, dimana keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting dalam membina Keagamaan Masyarakat, khususnya di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae memainkan

peran yang sangat penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuaru Kabupaten Bone. Berikut adalah pernyataan Pembina Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, Ibu Andi Fheny Febriani:

“Masyarakat Desa Angkue secara keseluruhan dididik secara keagamaan oleh Majelis Taklim Lampu Toae. Ibu-ibu rumah tangga anggota Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae berusaha untuk mendorong semua orang di Desa Angkue untuk menghadiri acara pengajian di Mesjid Jamil, membiasakan orang-orang untuk bersilaturahmi, dan yang paling penting, membiasakan orang-orang di Desa Angkue untuk melakukan sholat di mesjid.”

Sejalan dengan apa yang diungkapkan dengan Andi. Fheny Febriani diatas, maka ketua Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae yang sudah dimisioner mengungkapkan berdasarkan hasil wawancara penelitian kepada Ibu Darmawati mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa Angkue, Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae mempunyai peran adil yang sangat besar. Dimana Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae merangkul semua kalangan yang sebagai besar adalah ibu-ibu rumah tangga, dengan kajian-kajian yang di lakukan setiap

pekaknya Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dapat dikatakan berhasil dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Angkue”

Studi tersebut melakukan wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae. Hasilnya menunjukkan bahwa pembinaan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pemahaman orang tentang keagamaan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Pembinaan keagamaan masyarakat sangat penting karena pengetahuan tentang agama dapat memengaruhi karakter masyarakat, baik dari segi akhlak, muamalah, maupun ibadah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Angkue secara spontan berdatangan untuk membantu dalam kerja bakti yang dilakukan oleh Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae, dan hubungan mereka semakin erat. Selain itu, kami dapat melihat hasil dari wawancara penelitian dengan ibu Suhaera, Wakil ketua Umum Majelis Taklim, yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Taklim Lampu Toae saya menyaksikan langsung, bahwa mereka begitu mempunyai semangat yang sangat

besar untuk sholat berjamaah di masjid, begitu pula para remaja di Desa Angkue yang dulunya acuh tak acuh tentang hal yang bersifat keagamaan, tapi sekarang para remaja berlomba-lomba untuk adzan dimasjid. Karena mereka sudah tahu akan ganjaran bagi orang yang mengumandangkan adzan. Dengan adanya majelis taklim inilah para remaja, khususnya di Desa Angkue mulai sadar. Melalui proses inilah sehingga para remaja tertanam dalam diri mereka suatu nilai kepercayaan dan itu semangat yang sangat dibutuhkan oleh para remaja”

Kemudian Tokoh Masyarakat mengungkapkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian terhadap pak Amin mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan Majelis Taklim Lampu Toae nilai-nilai persaudaraan di Desa Angkue semakin erat, terlihat dalam keseharian mereka yang dulunya ibu-ibu rumah tangga mempunyai kelompok masing-masing, terpetak-petak dikarenakan faktor finansial mereka. Tapi setelah adanya kegiatan Majelis Taklim Mutiara Lampu Toae di Desa Angkue ini, tidak lagi pembatas diantara mereka, baik bagi masyarakat yang tergolong rendah, sekarang sudah berbaur dengan masyarakat yang ekonominya dan pendidikannya lebih diatas mereka. Dengan demikian kedepannya mudah-mudahan dengan adanya majelis taklim ini, masyarakat di Desa. Angkue khususnya akan lebih baik”

Dari beberapa hasil wawancara pengurus Majelis Taklim Lampu Toae yang di lakukan oleh penelitian maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Majelis Taklim Lampu Toae sangat bersemangat untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Desa. Pada dasarnya, ibu-ibu atau anggota Majelis Taklim berusaha untuk mengumpulkan semua masyarakat Desa untuk mengadakan pertemuan tentang pengajian, memperkuat talisilaturahmi, dan, paling penting, membiasakan masyarakat Desa dengan shalat berjamaan di mesjid.
2. Majelis Taklim Lampu Toae memiliki peran penting dalam kegiatan pembinaan keagamaan di masyarakat Desa Angkue. Majelis Taklim dapat membangun program pengajian, melakukan talisiraturahmi, dan melakukan shalat berjamaah.
3. Dengan demikian, pembinaan keagamaan masyarakat yang dibentuk oleh Majelis Taklim Lampu Toe sangat semangat karena telah mengalami banyak perubahan. Sebelumnya, anak-anak dan remaja tidak tergesa-gesa untuk pergi ke mesjid untuk mengisi kegiatan

keagamaan, yaitu adzan. Namun, saat ini telah terjadi begitu banyak perubahan sehingga para remaja menanamkan nilai kepercayaan dalam diri mereka, yang merupakan semangat yang sangat dibutuhkan oleh remaja.

4. Dia mengambil bagian dalam kegiatan pembinaan keagamaan di Desa, dan buktinya terlihat dalam aktivitas sehari-hari. Tapi setelah Majelis Taklim Toae di Desa, angkue ini Orang-orang dari masyarakat kelas rendah dan kelas tinggi sekarang sedang berkumpul. Dengan demikian, dengan kegiatan pembinaan keagamaan Majelis Taklim ini, masyarakat Desa diharapkan akan lebih baik di masa depan.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa. Angkue, Kec. Kajuara

1. Faktor Penghambat

Pekerjaan tidak selalu berjalan lancar; kadang-kadang berjalan lancar, tetapi kadang-kadang juga menghadapi hambatan atau tantangan. Ini termasuk

kesulitan mendorong teman-teman dan tetangga untuk bergabung dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Menurut penjelasan di atas, penelitian menemukan bahwa pembinaan keagamaan masyarakat memiliki banyak tantangan dan hambatan, baik saat mengajak teman atau tetangga untuk berpartisipasi maupun selama prosesnya. Dan hasil wawancara penelitian tentang pembinaan keagamaan masyarakat dapat dilihat di sini. bapak Andi Efluddin SE Setiap kegiatan yang bertujuan kearah yang lebih baik itu tentunya akan memperoleh sebuah hambatan. Adapun hambatanya antara lain:

“Adanya moderenisasi dan perkembangan teknologi, dimata masyarakat khususnya di Desa Angkue itu lebih tertarik pada hal yang berbaur modern seperti televisi, internet, radio. Mereka lebih suka hal-hal yang sifatnya hiburan, mereka menganggap dengan adanya kegiatan majelis taklim itu hanya membuang-buang waktu mereka. Kurangnya dukungan dari keluarga terutama dari suami, ada sebagian suami yang tidak mendukung istri di takdirkan hanya untuk menjaga atau mengurus rumah dan anak-anak. Mereka tidak mengizinkan istri mereka untuk beraktivitas diluar rumah karena takut urusan rumah tangga terabaikan. Faktor

mencari nafkah, tidak bisa menghindari pengajian dengan alasan mencari nafkah, di Desa. Angkue rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah nelayan, oleh sebab itu masyarakat merasa bahwa waktu untuk menghindari kegiatan pengajian majelis taklim tidaklah banyak, di karenakan sesibukan mereka mencari nafkah”

Adapun upaya untuk mengatasinya Bapak

Nurdi mengatakan bahwa:

“Membuat program kegiatan yang memadukan unsure modern dan trandisional, agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Menyelenggarakan pengajian pada waktu yang tepat, atau pada waktu-waktu masyarakat tidak sibuk kerja, yaitu memulai pengajian tidak terlalu pagi dan berakhir tidak terlalu siang, sehingga cukup waktu bagi mereka untuk mengurus pekerjaan mereka”

Sedangkan menurut penjelasan dari bapak

Iman Desa Angkue dalam hal ini Suardi Mengatakan:

“Faktor lingkungan yang rata-rata pemahaman mereka tentang agama sangatlah minim, sehingga mereka menganggap bahwa kegiatan seperti pengajian tersebut adalah kegiatan yang sudah ketinggalan zaman. Faktor pendidikan, sumber daya manusia di Desa. Angkue sangatlah kurang, bahkan bisa dilakukan hanya 15% saja yang berpendidikan, sehingga

cenderung mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendidik sangatlah kurang, mereka menganggap bahwa kegiatan seperti itu hanyalah membuang-buang waktu mereka”

Dari beberapa hasil wawancara pembinaan dan kepala Desa. Angkue yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kegiatan pembinaan keagamaan memiliki hambatan dan tantangan, yaitu :

- a. Majelis Taklim Lampu Toae dalam suatu proses keadaan masyarakat yang akan lebih maju. Dalam suatu pembentukan tersebut dapat besikap lebih modern dan tradisonal agar lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Taklim seperti mengikuti pengajian.
- b. Dalam suatu pembentukan pembinaan keagamaan masyarakat justru masyarakat di Desa. Angkue kurangnya diberi dukungan dan rasa kasih sayang istri dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim.
- c. Dapat membuat suatu jadwal supaya waga masyarakat ibu-ibu Desa. Angkue dapat bisa hadir mengisi acara dalm suatu kegiatan keagamaan, dan

waktu dalam menghadirkan jadwal pengajian tidak begitu pagi dan tidak begitu siang supaya akan lebih banyak waktunya dalam suatu kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat.

2. Faktor Pendukung

Dalam pembinaan masyarakat majelis Taklim Lampu Toae menemukan faktor pendukung seperti yang diutarakan sebagai berikut :

a. Semua masyarakat beragama Islam

Membuatnya lebih mudah bagi setiap komunitas Islam untuk mengikuti majelis taklim, di mana orang-orang dididik tentang ajaran Islam untuk membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan berpedoman pada ajaran Islam.

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pembinaan keagamaan Majelis Taklim mengajarkan peran pembinaan keagamaan pada masyarakat di Desa. Angkue, Kec. Kajuara, juga dapat dilihat dari pernyataan pembinaan keagamaan Majelis Taklim Lampu Toae berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada

pengurus Majelis Taklim Lampu Toae Ibu Naderawati mengatakan bahwa :

‘Majelis Taklim Lampu Toae adalah anggota masyarakat di Desa yang sepenuhnya beragama Islam, sehingga mendukung pembinaan keagamaan Majelis Taklim. Akibatnya, masyarakat, terutama anggota Majelis Taklim, akan selalu merespon dengan baik terhadap setiap kegiatan yang bernuansa Islami. Masyarakat merasa senang dengan pembinaan keagamaan yang diberikan oleh Majelis Taklim karena mereka memiliki kesempatan untuk memperdalam ajaran agama Islam’.

b. Motivasi Yang Kuat Dari Pengurus

Memberikan motivasi yang kuat dan mendorong masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam menghadirkan suatu pembinaan keagamaan Ibu Naderawati mengatakan bahwa:

Faktor pendukung lainnya adalah motivasi yang kuat dari pengurus dan pembinaan keagamaan Majelis Taklim. Pelaksanaan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim tidak terlepas dari motivasi dan semangat pengurus untuk menyelenggarakan setiap kegiatan, meskipun terkadang terjadi halangan atau hambatan, namun setiap antusiasme untuk menyelenggarakan setiap kegiatan yang

sudah mereka sepakati bersama meskipun terkadang terjadi hambatan atau halangan.

c. Penceramah

mengundang Ustad untuk memberikan tausiyah atau ceramah agama, dan Ustad tersebut berasal dari Kecamatan Kajuara.

Adapun yang diungkapkan dengan St. Halija diatas, maka sekretaris Majelis Taklim Lampu Toae mengungkapkan hasil wawancara penelitian:

“Sumber daya penceramah di Kecamatan Kajuara masih terbatas, sehingga penceramah yang sering berbicara tentang masalah keagamaan kadang-kadang tidak diganti selama kurang lebih tiga kali pengajian. Di Kecamatan Kajuara sendiri, ada banyak sarjana agama, tetapi hanya sedikit orang yang mampu mengisi dan memberikan materi agama. Karena kehadiran Ustad sangat penting untuk pembinaan keagamaan Majelis Taklim Lampu Toae”.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan intepretasi data yang penelitian lakukan dalam bab IV, maka penelitian dapat mengemukakan kesimpulan bahwa :

- 1) Penerapan Majelis Taklim Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan Bone dianggap mampu memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di Desa.Angkaue, Kec. Kajuara, Kab. Bone, hal ini dapat dilihat apa yang dilihat oleh penelitian dilapangan.
- 2) Salah satu hambatan bagi Majelis Taklim Lampu Toae dalam pembinaan keagamaan adalah kesulitan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan karena perkembangan teknologi modern yang membuat masyarakat lebih memprioritaskan hal-hal modern. Selain itu, rata-rata penduduk Desa

Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, hidup sebagai nelayan dengan keuntungan yang tidak dapat diprediksi dan kurangnya dukungan darurat.

B. Saran

Pada bagian ini penelitian ingin memberikan beberapa saran terkait dengan judul yang dibahas peneliti, adapun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pemerintah, khususnya di Desa. Angkue, Kec. Kajuara, Kab. Bone untuk terus mendukung kegiatan yang di adakan Majelis Taklim Lampu Taoe, agar masa depan majelis taklim ini lebih indh dan menuju dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi masyarakat khususnya di Desa. Angkue, lebih aktif lagi mengikut Majelis Taklim Lampu Toae dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hai, agar

kita mendapat pahala dan dapat yang sangat tinggi
Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat, A., Syafaat, S., Sahrani, S., & Muslih, M. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta, Rajawali Pres, 2008.
- Aditama, R. A.(2020). Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, Malang : AE Publishing, 2020.
- Agama, D. (2009). Al-quran dan Terjemahan. *Jakarta, Tt.*
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim Bandung*: Mizan, 1997.
- Arifin, M., & Kapita, K. (1995). *Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Askara, 1995), h. 120
- Bali : Kasus Majlis Taklim Al-Fatah*, Jurnal Edukasi Vil. 6, No. 3 Juli – September2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta,Balai Pustaka, 1986.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Hasyimi, M. A. (1997) *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997.
- Indonesia, K. B. B. (1984). Departemen Pendidikan & Kebudayaan. *Balai Pustaka*.
- Kamsi, N. (2017). Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. *Manthiq*, 2(1).

- Khalid, K. M. (1983). *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* Bandung: Diponegoro, 1983.
- Kurniawan, D. (2005). *Prosa PAI : Prosiding Alhidayah Pendidikan AgamaIslam*, vol. Vol 1 No. 2,..
- Mu'in, A. (2008). *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat TabananBali : Kasus Majelis Taklim Al-Fatah*, Jurnal Edukasi Vil. 6, No. 3 Juli – September2008.
- Mustofa, M. A. (2016) “*Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*”(Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup),Vol. 1, No. 01,2016.
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2011) *Hadis Tarbawi; Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta : PT. Kala Mulia, 2011.
- Nurhafida. N. (2020). *Peran Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Di Masjid Nurul Yakin Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.*
- Pujiasri, E., Tuginem, T., & Suryadi, B. (2018). *Administrasi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Rahmatullah, R. (2016). *Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u Dalam Aktivitas Dakwah. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani.*

Tanthowi, J. (1993). *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*, Jakarta: pustaka Al-Husna, 1993.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Data Pribadi

Nama :

Umur :

Alamat :

Tanggal :

2. Pertanyaan

a. Deskripsi Umum Tentang Majelis Taklim

1. Bagaimana sejarah awal mulai berdirinya Majelis Taklim?
2. Apa visi misi di Majelis Takalim ?
3. Bagaimana struktur organisasi di Mejelis Taklim?
4. Dimana letak geografis Majelis Taklim
5. Bagaimana sarana prasarana di Majelis Taklim?

b. Manajemen Dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim

- 1) Bagaimana Manajemen yang ada di Majelis Taklim Di Lampu Toae:
 - a. Bagaimana perencanaan terhadap kegiatan di Majelis Taklim?
 - b. Bagaimana perorganisasian terhadap kegiatan di Majelis Taklim?
 - c. Bagaimana pelaksanaan terhadap kegiatan di Majelis Taklim?
 - d. Bagaimana pengawasan terhadap kegiatan di Majelis Taklim?
- 2) Bagaimana unsur pembinaan keagamaan di Majelis Taklim:
 - a. Siapa saja yang mengisi materi dalam pembinaan keagamaan yang dilaksanaka di

Majelis Taklim? (terutama kegiatan haul, mauled, atau baayun mauled, pengajian).

- b. Siapa yang menjadi sasaran objek dakwah di Majelis Taklim?
- c. Materi apa saja yang disampaikan setiap kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim?
- d. Media apa saja digunakan ketika kegiatan dilaksanakan di Majelis Taklim?
- e. Metode pembinaan keagamaan apa yang digunakan ketika menyampaikan materi di Majelis Taklim?

c. Tanggapan tentang Manajemen Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan

- 1) Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Majelis Taklim?
- 2) Apakah kegiatan baayun Maulid ini bayar dan apa saja yang perlu dipersiapkan?
- 3) Kendala apa saja biasanya di dapatkan dalam kegiatan melaksanakan kegiatan di Majelis Taklim?
- 4)

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk pengisian

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas didalam bimbingan karya
- ✓ Istilah dengan menggunakan tanda ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan ya atau tidak

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Majelis Taklim aktif		
2.	Kajian 2 kali seminggu		
3.	Masyarakat antusias terhadap kegiatan majelis taklim		
4.	Majelis Taklim memberantas buta huruf		
5.	Menjalin silaturahmi bersama masyarakat		
6.	Majelis Taklim memberikan kajian terkait dengan shalat yang sesuai dengan syariat islam		
7.	Jamaah mempraktekkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari		
8.	Setelah mengikuti kajian jumlah jamaah di masjid semakin meningkat		

Lampiran Dokumentasi Penelitian

Gambar Dokumentasi bersama Ibu Darmawati T Ketua Majelis Taklim



Gambar Dokumentasi bersama ibu A. Fhenni Febrianti
Pembinaan Majelis Taklim



Gambar Dokumentasi bersama Suhaera ketua Umum Majelis Taklim



Gambar Dokumentasi bersama ibu Maida anggota Majelis Taklim



Surat Peneliti

Lampiran surat izin penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 124.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 11 Dzulqa'dah 1444 H
31 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Angkue Kec. Kajuara
di
Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Kamelia**
NIM : 190202034
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

*"Manajemen Majelis Taklim Lampu Toae Pembinaan Keagamaan Masyarakat di
Desa Angkue Kecamatan Kajuara"*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Angkue**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran SK Pembimin



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasmuhsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTANSI BAN-PT DI NOMOR : 1006/RS/BAK-PT/AkadIP/101/2006

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0225 D2/III.3. AU/F/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1 0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2022/2023
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mustamir, M.Pd	Siar Ni'mah, S.Ud, M.Ag

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Karnelia
NIM : 190202034
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Manajemen majelis Taklim Mutiara Lampu Toae dalam Pembinaan Keagamaan masyarakat di desa angkue kecamatan kajaura
Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS II, SULTAN HAJJANUSSEIDY NO. 20 KAB. SINJAI, TELIFAK 9022108, KODE POS 90812

Email: info@iainmuhsinjai.com

Website: <http://www.iainmuhsinjai.com>

TEL: (084) 2121081 - 2121082 - 2121083 - 2121084 - 2121085

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Ketiga Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kesempat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di Sinjai

Pada Tanggal 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M



Dr. Periani, M.Si, I.P.
GSM: 948500

Tembusan

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAJUARA
DESA ANGKUE**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO: 02 /SKSS-DAK/ VI /2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Angkue, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Universitas Islam Ahmad Dahlan :

Nama Lengkap : KAMELIA
Nim : 190202034
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari Tanggal 07 Juni 2023 – 08 Juni 2023 di Desa Angkue Kecamatan Kajuara untuk Penulisan skripsi dengan judul " **Manejeman Majelis Taklim Lampu Toae Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Angkue Kecamatan Kajuara** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Angkue, 09 Juni 2023
Mengetahui
Kepala Desa Angkue

(ANDY EFLUDIN, SE)

BIODATA PENULIS



Nama : Kamelia
Nim : 190202034
Tempat/Tgl Lahir : Surabaya, 23 Februari 2001
Alamat : Barakkao, Desa.Polewali,Kec.Kajuara,
Kab. Bone
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan
1. SD SD IMPRES 12/79 POLEWALI
2. SMP SMP NEGRI 1 KAJUARA
3. SMA MAN 8 BONE KEC. KAJUARA
No. Handpohe : 0859 3992 6498
Email : [Kamelhya8@gmail. Com](mailto:Kamelhya8@gmail.com)
Nama Orang Tua
1. Ayah
2. Ibu : Amin
: Jumiati



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Kamelia**
Nim : **190202034**
Prodi : **BPI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 29% Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 29 Juli 2024
Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

PAPER NAME

190202034

AUTHOR

Kamelia

WORD COUNT

9025 Words

CHARACTER COUNT

59790 Characters

PAGE COUNT

46 Pages

FILE SIZE

190.5KB

SUBMISSION DATE

Mar 13, 2024 11:07 PM PDT

REPORT DATE

Mar 13, 2024 11:08 PM PDT**● 29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

